

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA EFEKTIF KELAS IV SDN

Nurdiah, Kartono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: nurdiah_lidia@yahoo.co.id

Abstrak: Metode yang cocok dan dianggap berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Gala dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media Efektif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Pongga dengan jumlah siswa 13 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan prosedur pelaksanaan, pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Setelah semua siklus dilaksanakan siswa tampak antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 57 di kategorikan kurang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77 dikategorikan baik sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah menggunakan media efektif meningkat 20% dari siklus I.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Media Efektif

Abstract: The method considered suitable and managed to improve learning outcomes Elementary School fourth grade students in the learning of social science to improve student learning outcomes is efektif media. This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of State Elementary School 20 Gala in learning by using the Social Sciences Effective media. The subjects were fourth grade students of State Elementary School 23 Pongga the number of students 13 people. In this research using descriptive method. This research was conducted by 2 cycles with the implementation procedures, the collection of data through observation and documentation study. After all cycles carried out the students seemed enthusiastic and excited about learning when to follow. The result showed that after using effective methods to improve learning outcomes of students in the first cycle to obtain a score of 57 categorized less while on the second cycle increased to 77 categorized as excellent. The conclusion of this study is to improve student learning outcomes towards learning social science after use media effectively increased 20% from cycle I.

Keywords: student learning outcomes, Media Effectively

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran umum yang mulai dikenalkan kepada siswa setelah menginjak kelas 3 Sekolah Dasar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang

berperan penting bagi peserta didik untuk mengenal sejarah bangsa dan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu guru dituntut dapat mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Khususnya di Sekolah dasar pada hakikatnya bertutujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap soal yang menghadapinya (Gross,1978).

Dengan memanfaatkan media efektif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena efektif adalah efektifitas berasal dari kata dasar efektif dalam kamus bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu acara dan usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi model pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara perorangan untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan. Model pembelajaran *efektif* merupakan salah satu model pembelajaran sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik efektif ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Tujuan umum pada peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan metode demonstrasi dan media efektif dikelas IV sekolah dasar negeri 20 gala. Mendiskripsikan peningkatkan kinerja guru merencanakan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 20 Gala dengan menggunakan media efektif dalam pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi dengan media efektif dikelas IV sekolah dasar negeri 20 gala.

Untuk mendeskripsi dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa proses pembelajaran demonstrasi dikelas IV sekolah dasar negeri 20 gala. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Moeljono Cokrodikardjo (2004:100) mengemukakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik

dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anonim, 2011: 9).

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat maka efektifitas bias diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat di raih (di capai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah suatu usaha sejauh mana dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media gambar). Dalam pencapaian suatu tujuan yang direncanakan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kephahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

METODE

Metode adalah suatu cara atau suatu ilmu yang melakukan suatu kegiatan penguraian, pengelolaan dan penyajian data yang dilakukan dengan cara yang teratur dan terencana untuk memecahkan suatu masalah atau suatu persoalan atau mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2008 :3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk (2007:3) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan dua siklus, diman masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dua siklus dilakukan untuk meperbaiki baikdari segi interaksi pengajar dan pembelajar, pembelajar dan materi ajar, ataupun metode yang diterapkan dari siklus ke siklus sehingga didapatkan hasil sesuai yang diinginkan yaitu hasil belajarnya dapat lebih meningkat aik melalui interaksi yang diamati secara langsung ataupun berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Kolaboratif atau kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan, karena pada dasarnya PTK yang dilakukan secara perseorangan bertentangan dengan prinsip PTK itu sendiri. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui beberapa tahapan siklus, tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari sisi proses, keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku belajar siswa yang relevan atau yang positif secara signifikan, seperti meningkatnya hasil belajar siswa di kelas, meningkatnya partisipasi belajar siswa, meningkatnya keberanian bertanya dan berpendapat, meningkatnya atensi atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan mendengarkan, meningkatnya kreativitas belajar siswa, meningkatnya interaksi belajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan keberhasilan dari sisi hasil dapat dilihat dari meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan sesuai dengan acuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. dikatakan meningkat secara signifikan manakala dari hasil evaluasi di akhir tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa telah berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di sekolah setempat, yang dalam hal ini adalah sebesar 60 poin. Atau secara persentase, kemajuan hasil belajar siswa di sini dikatakan meningkat secara signifikan manakala nilai rata-rata hasil belajar siswa di akhir tindakan menunjukkan peningkatan sebesar 10% dari hasil belajar sebelumnya. Dan dengan begitu berarti menandai berakhirnya siklus pelaksanaan program tindakan.

Analisis merupakan cara yang mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil (Susilo, 2005). Analisis yang digunakan dalam PTK ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Perhitungan dalam proses analisis data menghasilkan prosentase pencapaian yang selanjutnya. Menurut Arikunto (2005).

Untuk mengetahui hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor siswa maka digunakan statistik deskriptif dengan cara menentukan rata-rata dan ketuntasan klasikal keseluruhan. Perhitungan dalam teknik deskriptif yaitu proses analisis data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:349) cara mencari presentase adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data penelitian yang dilakukan pada siklus I menggunakan observasi. Data kuantitatif dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian yaitu berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru saat melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam merancang RPP pada siklus I. Data hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tujuan pemberian tes tersebut adalah untuk mengetahui siswa siswa yang memperhatikan penjelasan guru atau tidak.

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2015 dengan pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman suku bangsa Dilingkungan Kabupaten /kota dan provinsi. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media efektif. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru kelas selaku observer untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan agar data yang dipaparkan lebih objektif. Berikut adalah skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Media efektif dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya ada 6 orang atau dengan persentase sebesar 60% yang mengalami ketuntasan dan sebanyak 7 orang atau dengan persentase sebesar 70% yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS nilai siswa yang tertinggi adalah 80 dan yang terendah adalah 40 Jumlah nilai siswa keseluruhannya **740,00** dibagi 13 Orang adalah **57%**. Dengan demikian rata-rata nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siklus pertama adalah siswa masih kurang.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus kedua, peneliti dan guru kelas merancang kembali perencanaan yang akan dilakukan pada tindakan siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti memberi pengarahan kepada siswa supaya lebih aktif, semangat dan tekun. Selain itu guru kelas juga memberikan pengarahan kepada peneliti supaya pada pelaksanaan siklus kedua ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Materi pelajaran pada siklus kedua ini masih tetap dengan pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman suku bangsa Dilingkungan Kabupaten /kota dan provinsi yang merupakan kelanjutan dari materi siklus pertama.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2015 dengan pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman suku bangsa Dilingkungan Kabupaten /kota dan provinsi. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dari jumlah siswa sebanyak 13 orang. Dari 11 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 85% yang mengalami tidak tuntas sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 15%

dalam proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan yang memperoleh nilai terendah 50. Jumlah nilai siswa keseluruhannya **1.000** dibagi 13 Orang adalah **77%**. Dengan demikian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siklus kedua adalah berhasil. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini adalah tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media efektif pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Gala.dikatakan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat hasil IPKG I dan IPKG II pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dipersentasekan melalui tabel dibawah ini:

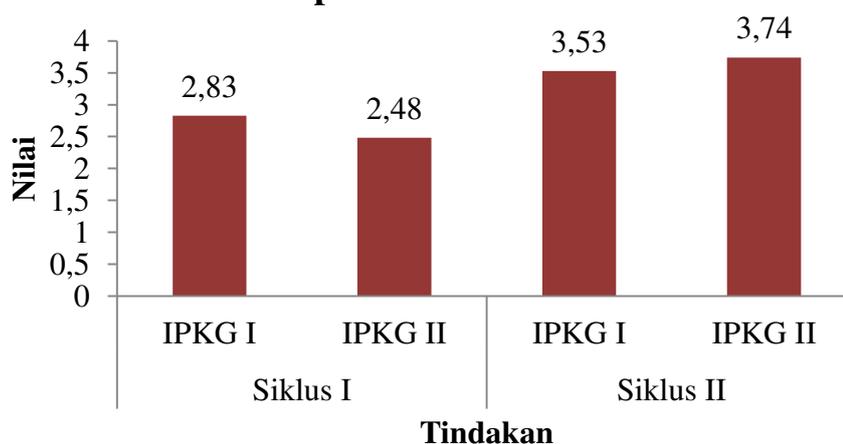
Tabel 1, Jumlah Nilai IPKG Siklus I dan Siklus II

Tindakan		Rata-rata
Siklus I	IPKG I	2,83
	IPKG II	2,48
Siklus II	IPKG I	3,53
	IPKG II	3,74

Data diatas menunjukkan bahwa hasil Instrumen Penilaian Kinerja Guru telah terjadi peningkatan pada siklus I IPKG I sebesar 2,83, siklus II IPKG I 3,53 dan IPKG II pada siklus I memperoleh nilai sebesar 2,48, IPKG II sebesar 3,74 di siklus II.

Peningkatan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) siklus I dan Siklus II dalam penelitian ini, dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:

Nilai IPKG pada siklus I dan siklus II



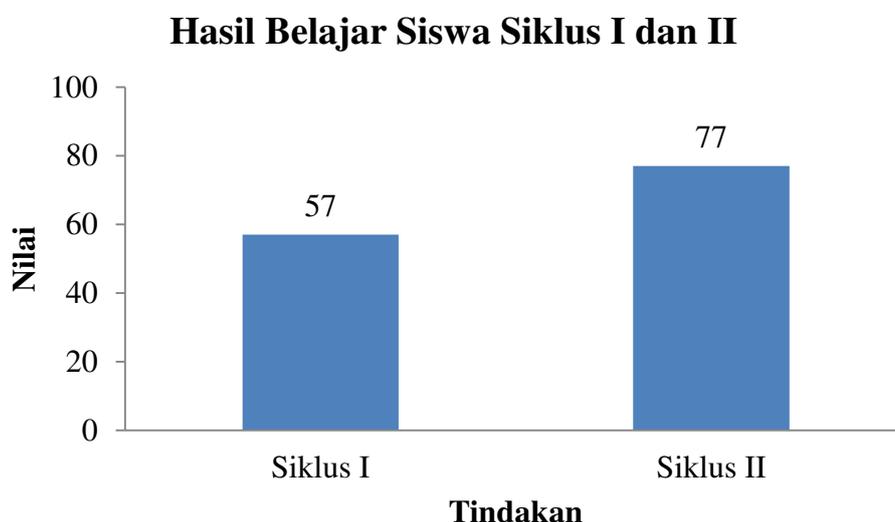
Grafik 1
Nilai IPKG Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dipersentasekan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2
Skor Rata-rata Hasil Belajar Pada, Siklus I dan II

Tindakan	Rata-rata
Siklus I	57
Siklus II	77

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, siklus I 57% dan pada siklus II sebesar 77%. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dalam penelitian ini, dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Perbandingan tingkat ketercapaian jumlah nilai persentase dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD Negeri 20 Gala menunjukkan bahwa perbandingan jumlah nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Gala di katakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Gala.

Adapun hasil Perencanaan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Gala yaitu pada siklus I, IPKG I sebesar 2,83 dan IPKG II sebesar 2,48 dan pada siklus II IPKG I sebesar 3,53 dan IPKG II sebesar 3,74. Dengan menggunakan media efektif pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada lembar observasi yaitu siklus I sebesar 57% dan pada siklus II sebesar 77%. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 20%. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Gala menggunakan media efektif mengalami peningkatan sampai pada ketuntasan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 57 menjadi 77. Siswa yang tuntas 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media efektif adalah sebesar 20%. Tergolong baik.

Saran

Diharapkan selalu memperhatikan anjuran guru dan melaksanakan program latihan dengan baik guna meningkatkan hasil belajar. Siswa akan senang, muncul rasa ingin tahunya, bersemangat, aktif dan lain sebagainya, apabila seorang guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan, misalnya dengan membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa, menghadirkan warna pada media, dan tentunya media tersebut dapat membantu mereka memahami konsep. Diharapkan subjek dan objek dalam jumlah yang lebih besar dan divariasikan dengan kelompok kontrol bagi peneliti yang meneliti penelitian serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman, dkk., 2002. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Halaman; 2. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2003. "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta : PT. Rineka cipta
- Anonim. 2011. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Grapindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gronbach. 1954. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Moeljono Cokrodikardjo 2004. *.Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Nofelinda, R. 2011. *Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Kit dalam Pembelajaran Matematika*. Tesis. UNTAN. Pontianak.
- Nasution, dkk. 2005. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Edisi Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, M.Joko. 2005. *Bekal bagi Calon Guru, Belajar dan Mengajar*. Halaman ; 13, 71, 72, dan 95. LP2I. Yogyakarta.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
Woolfolk, Anita E, Nicolich, Lorraine, Mccune. 1980. *Educational Psychology
for Teachers*. Sydney: prentice-Hall Of Australia Pty Limited.
([http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/06/27/pengembanganmedia-
pembelajaran/](http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/06/27/pengembanganmedia-pembelajaran/))